

Corporate Governance, CSR Disclosure, and Financial Performance: Empirical Evidence from Indonesian LQ45 Companies

Novi Resnowati¹⁾, Ependi^{2*)}, Lily Nabila³⁾

¹⁾²⁾³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author: ependi@thamrin.ac.id, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3800>

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of companies included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange. LQ45 companies were selected because they represent firms with relatively high liquidity and market capitalization, as well as greater demands for transparency and accountability. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The data consist of secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports for the 2023–2024 period. GCG is proxied by the number of directors, the number of board commissioners, the number of audit committee members, and institutional ownership, while CSR is measured based on the level of CSR disclosure. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS, preceded by classical assumption tests and hypothesis testing. The results show that, partially, the number of directors, the number of board commissioners, the number of audit committee members, institutional ownership, and CSR disclosure do not have a significant effect on ROA. Simultaneously, GCG and CSR also have no significant effect on financial performance. These findings indicate that variations in financial performance are largely influenced by factors outside the research model. The results suggest that GCG and CSR implementation have not directly translated into improved short-term financial performance among LQ45 companies.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, LQ45, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan LQ45 dipilih karena merepresentasikan perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang relatif tinggi, serta memiliki tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk periode 2023–2024. GCG diproksikan melalui jumlah direktur, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan CSR diukur berdasarkan tingkat pengungkapan CSR. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, yang didahului oleh uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah direktur, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, GCG dan CSR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Hasil penelitian menyiratkan bahwa penerapan GCG dan CSR belum secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan jangka pendek pada perusahaan-perusahaan LQ45.

Kata kunci : Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, LQ45, ROA

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Dalam lingkungan bisnis global, perusahaan tidak hanya dituntut mencapai keuntungan, tetapi juga menerapkan tata kelola yang baik, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Kondisi ini mendorong semakin pentingnya *Environmental, Social, and Governance* (ESG), termasuk *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam menciptakan nilai perusahaan. Namun, penelitian mengenai hubungan ESG/CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, industri, negara, pengukuran kinerja, dan metode penelitian (Buchetti et al., 2025; Martiny et al., 2024). Kajian terhadap 108 penelitian juga menunjukkan bahwa struktur tata kelola, kondisi ekonomi, strategi perusahaan, dan penerapan CSR dapat memengaruhi hubungan ESG/CSR dengan kinerja keuangan (Matos et al., 2025).

Pada tingkat global, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi hanya dipandang sebagai kegiatan sosial, tetapi telah menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk membangun reputasi, kepercayaan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada investor dan masyarakat. Meta-analisis terhadap 223 penelitian menunjukkan bahwa CSR cenderung berhubungan positif dengan kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya berbeda berdasarkan ukuran kinerja, metode pengukuran, karakteristik negara, dan kondisi institusional (Xiong et al., 2025). Kajian terhadap 227 penelitian di negara berkembang juga menunjukkan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya dipengaruhi oleh kualitas institusi, karakteristik industri, dan perkembangan praktik ESG (*Social Sciences & Humanities Open*, 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih beragam dan perlu diuji pada konteks perusahaan dan pasar yang berbeda.

Dalam perspektif tata kelola, *Good Corporate Governance* (GCG) memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan. Penerapan GCG dapat memperkuat pengawasan, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian internasional menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berkaitan dengan kualitas praktik ESG dan keberlanjutan perusahaan (Buchetti et al., 2025), sedangkan

karakteristik dewan turut memengaruhi praktik CSR (Yuriev & Boiral, 2024). Di Indonesia, penerapan GCG dan CSR semakin penting seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan keberlanjutan pada perusahaan publik. OJK melalui POJK No. 21/POJK.04/2015 mengatur penerapan tata kelola perusahaan terbuka, sementara POJK No. 51/POJK.03/2017 mengatur penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, GCG dan CSR menjadi bagian penting dalam tata kelola dan keberlanjutan perusahaan publik di Indonesia.

Pada tingkat objek penelitian, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki posisi strategis karena terdiri atas saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar *free float* yang tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan LQ45 relevan untuk menguji hubungan GCG dan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Tingginya perhatian investor terhadap emiten LQ45 juga mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola dan mengungkapkan CSR secara lebih transparan.

Namun, hubungan GCG dan CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fernandes dan Keristin (2025) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Rajendra (2025) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Safitri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengaruh GCG berbeda berdasarkan mekanisme yang digunakan. Pada CSR, Rajendra (2025) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara Safitri et al. (2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten, sehingga perlu diuji kembali pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap karena hasil penelitian mengenai pengaruh GCG dan CSR disclosure terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten. Perbedaan proksi GCG, pengukuran CSR, periode penelitian, dan indikator kinerja keuangan turut menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Selain itu, penelitian yang menguji GCG dan CSR disclosure secara simultan pada perusahaan LQ45 masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai hubungan tata kelola dan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan

serta memperkaya literatur terkait tata kelola dan keberlanjutan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas GCG dan strategi CSR, bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, serta bagi regulator dalam memperkuat kebijakan tata kelola dan pelaporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode observasi menggunakan data tahun 2022–2024, sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada Oktober–Desember 2025.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode observasi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan tercatat dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan; (2) memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap; (3) menyediakan informasi terkait GCG dan CSR; dan (4) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian selama periode observasi. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan perusahaan, dan publikasi resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. GCG diukur menggunakan indikator jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. CSR diukur berdasarkan tingkat pengungkapan CSR yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel karena penelitian menggabungkan data perusahaan dan periode waktu. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian diagnostik model dilakukan untuk memastikan tidak terdapat masalah yang dapat mengganggu keandalan hasil estimasi.

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan dan pencocokan informasi dengan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan sumber resmi BEI. Konsistensi pengukuran variabel diterapkan pada seluruh perusahaan dan periode pengamatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, yang mencakup statistik deskriptif, hasil pemilihan model, hasil regresi, pengujian hipotesis, dan interpretasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai unit analisis. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan publikasi resmi BEI. Variabel penelitian meliputi jumlah direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, CSR Disclosure, dan ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variasi pada karakteristik tata kelola, tingkat pengungkapan CSR, dan kinerja keuangan perusahaan LQ45 selama periode penelitian.

Variasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berada dalam kelompok LQ45 yang relatif memiliki karakteristik pasar yang kuat, masing-masing perusahaan tetap memiliki perbedaan dalam struktur tata kelola, tingkat kepemilikan institusional, pengungkapan CSR, serta kemampuan menghasilkan laba. Kondisi ini memberikan dasar empiris untuk menguji apakah perbedaan tersebut berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Statistics</i>							
		Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Komite Audit	Kepemilikan Ins	CSR	ROA
N	Valid	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		7.00	6.14	3.43	14190.6488	.96	3.397606610
Median		6.00	6.00	3.00	65.0000	1.00	.055880981
Mode		6	5	3	60.00	1	.0727318 ^a
Std. Deviation		2.183	2.160	1.122	88754.28471	.207	31.3225873467
Variance		4.764	4.664	1.260	7877323053.513	.043	981.104
Minimum		4	2	0	.00	0	.0033979
Maximum		12	11	8	600122.00	1	297.2430117
Sum		630	553	309	1277158.39	86	305.7845949

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,646, lebih besar dari 0,05. Nilai *Test Statistic* sebesar 0,076 dengan jumlah observasi sebanyak 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	90
Test Statistic	0,076
Exact Sig. (2-tailed)	0,646

Sumber: Output SPSS, 2026.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut. Nilai VIF terendah sebesar 1,010 dan tertinggi 1,657, sedangkan nilai *Tolerance* berada pada rentang 0,604–0,990. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Jumlah Direksi	0,644	1,552
Jumlah Dewan Komisaris	0,604	1,657
Jumlah Komite Audit	0,752	1,329
Kepemilikan Institusional	0,990	1,010
CSR	0,989	1,011

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi jumlah direksi sebesar 0,062, dewan komisaris 0,339, komite audit 0,856, kepemilikan institusional 0,609, dan CSR 0,573. Dengan demikian, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Jumlah Direksi	0,062
Jumlah Dewan Komisaris	0,339
Jumlah Komite Audit	0,856
Kepemilikan Institusional	0,609
CSR	0,573

Sumber: Output SPSS, 2026.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Hasil analisis menunjukkan nilai DW sebesar 2,110. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2 sehingga tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi pada residual. Dengan demikian, model memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,224	0,050	-0,006	1,87035	2,110

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan keseluruhan pengujian asumsi klasik, model regresi memenuhi persyaratan normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan demikian, model dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Sig.	Keputusan
Konstanta	-3,368	—	—
Jumlah Direksi	-0,114	0,317	Tidak signifikan
Dewan Komisaris	0,132	0,266	Tidak signifikan

Komite Audit	-0,217	0,290	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	1,204E-6	0,593	Tidak signifikan
CSR	1,264	0,193	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = -3,368 - 0,114DIR + 0,132KOM - 0,217KA + 1,204E-6KI + 1,264CSR + e$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah direksi dan komite audit memiliki arah hubungan negatif dengan ROA, sedangkan jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan CSR memiliki arah hubungan positif. Namun, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan:

$$ROA = -3,368 - 0,114 \text{ Direksi} + 0,132 \text{ Komisaris} - 0,217 \text{ Komite Audit} + 1,204E-6 \text{ Kepemilikan Institusional} + 1,264 \text{ CSR} + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dan CSR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan LQ45.

1. Pengaruh Jumlah Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Jumlah direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,317 > 0,05$. Berdasarkan Agency Theory, direksi berperan dalam pengelolaan perusahaan dan pengurangan konflik kepentingan, tetapi efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, melainkan juga kompetensi, pengalaman, koordinasi, dan kemampuan strategis. Dengan demikian, board size belum tentu mencerminkan kualitas tata kelola (Buchetti et al., 2025; Matos et al., 2025).

Temuan ini memperkuat *research gap* karena hasil penelitian terdahulu masih beragam. Fernandes dan Keristin (2025) menemukan pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan, sedangkan Rajendra (2025) menemukan pengaruh tidak signifikan. Safitri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengaruh GCG berbeda menurut mekanisme yang digunakan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa jumlah direksi belum menjadi determinan langsung ROA pada perusahaan LQ45.

Implikasinya, evaluasi GCG tidak cukup berdasarkan jumlah direksi, tetapi perlu mempertimbangkan kompetensi, efektivitas pengambilan keputusan, koordinasi, dan kemampuan strategis direksi.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,266 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komisaris belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG), dewan komisaris berfungsi mengawasi kebijakan dan keputusan manajemen. Namun, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga kompetensi, independensi, dan kualitas pengawasan. Dengan demikian, ukuran dewan secara struktural belum tentu mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan (Yuriev & Boiral, 2024; Buchetti et al., 2025).

Temuan ini memperkuat *research gap* karena penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (Fernandes & Keristin, 2025; Rajendra, 2025; Safitri et al., 2025). Pada perusahaan LQ45, jumlah komisaris yang lebih besar juga belum tentu menghasilkan pengawasan yang lebih efektif atau meningkatkan profitabilitas. Penerapan GCG perlu lebih menekankan kualitas, kompetensi, independensi, dan efektivitas fungsi pengawasan, bukan hanya jumlah anggota dewan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan GCG dengan kinerja keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola yang digunakan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory*, komite audit merupakan mekanisme GCG yang berperan dalam mengawasi manajemen, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan mengurangi konflik kepentingan. Namun, efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga kompetensi, independensi, pengalaman, dan intensitas pengawasan. Hasil ini sejalan dengan Zahidah dan Aris serta Hidayah et al. (2021) pada

perusahaan LQ45, tetapi berbeda dengan Habibi (2024) yang menemukan pengaruh positif komite audit terhadap ROA.

Perbedaan hasil tersebut memperkuat *research gap* bahwa pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta proksi GCG. Pada perusahaan LQ45, jumlah komite audit belum menjadi determinan langsung kinerja keuangan, sehingga penerapan GCG tidak cukup dinilai dari aspek struktural. Perusahaan perlu memperhatikan kompetensi, independensi, dan efektivitas fungsi pengawasan komite audit agar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Istitusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,593 > 0,05$. Berdasarkan Agency Theory, kepemilikan institusional diharapkan memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi konflik kepentingan. Namun, besarnya kepemilikan institusional belum tentu mencerminkan efektivitas monitoring, karena dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan kemampuan investor dalam mengawasi manajemen.

Temuan ini berbeda dengan Ariyanti et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap ROA pada perusahaan LQ45, tetapi sejalan dengan Pamungkas et al. (2021) serta Kristiani dan Ekadjaja (2025) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan masih inkonsisten dan kontekstual. Dengan demikian, pada perusahaan LQ45, efektivitas GCG tidak cukup dinilai dari besarnya kepemilikan institusional, tetapi juga dari kualitas monitoring dan keterlibatan investor dalam pengawasan manajemen.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dengan koefisien 1,264 dan signifikansi $0,193 > 0,05$. Berdasarkan Stakeholder Theory, CSR dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, tetapi manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum langsung tercermin dalam ROA.

Temuan ini sejalan dengan Safitri et al. (2025), tetapi berbeda dengan Rajendra (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Hasil tersebut memperkuat research gap bahwa hubungan CSR dan kinerja keuangan masih inkonsisten dan kontekstual, sebagaimana juga ditunjukkan oleh Xiong et al. (2025). Dengan demikian, pada perusahaan LQ45, pengungkapan CSR belum menjadi determinan langsung ROA, sehingga CSR perlu diintegrasikan dengan strategi bisnis agar manfaat ekonomi dapat tercipta dalam jangka panjang.

Pengaruh GCG dan CSR Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 0,889 dengan signifikansi 0,492. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, GCG dan CSR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme GCG dan CSR yang digunakan dalam penelitian belum mampu menjelaskan perubahan ROA secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan LQ45 kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, likuiditas, kondisi industri, dan kondisi makroekonomi.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,050 menunjukkan bahwa variabel penelitian hanya mampu menjelaskan sekitar 5% variasi ROA, sedangkan sekitar 95% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan GCG dan CSR dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pada penelitian ini relatif rendah. Temuan ini menjadi indikasi bahwa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan LQ45 perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih dekat dengan faktor operasional dan finansial perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa penerapan GCG dan CSR pada perusahaan LQ45 perlu dilihat tidak hanya dari aspek keberadaan struktur dan pengungkapan, tetapi juga dari efektivitas pelaksanaannya. Bagi manajemen, hasil penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas fungsi direksi, komisaris, dan komite audit serta memastikan kegiatan CSR memiliki manfaat strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah organ GCG dan tingkat pengungkapan CSR belum cukup dijadikan satu-satunya dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan faktor fundamental dan operasional lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya, rendahnya nilai R Square menunjukkan perlunya memasukkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, dan intellectual capital untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2023–2024. Secara parsial, jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Demikian pula, pengungkapan CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Secara simultan, GCG dan CSR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,492. Nilai R Square sebesar 0,050 menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya mampu menjelaskan 5% variasi kinerja keuangan, sedangkan 95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran struktural GCG dan tingkat pengungkapan CSR belum menjadi determinan langsung kinerja keuangan emiten LQ45 dalam periode pengamatan. Perusahaan perlu memperhatikan tidak hanya keberadaan struktur tata kelola dan pengungkapan CSR, tetapi juga kualitas pelaksanaan, efektivitas pengawasan, serta integrasi CSR dengan strategi bisnis. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel lain yang lebih mampu menjelaskan kinerja keuangan, memperpanjang periode observasi, dan menggunakan proksi GCG serta CSR yang mencerminkan kualitas implementasinya.

REFERENSI

- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 11(1).
- American Accounting Association. (1966). *A statement of basic accounting theory*. *The Accounting Review*, 41(4), 589–590.
- Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Safitri, E. (2023). *The effect of Good Corporate Governance on financial performance in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period*. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 11(2). <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i2.9109>
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2022). Metodologi Indeks Saham dan Evaluasi LQ45.
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2023). Indeks Saham BEI: LQ45 dan Kinerja Pasar.
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2024). Pengumuman Evaluasi Konstituen Indeks LQ45.
- Endriyaningsih, E., Suriyok, K., Assari, E., Sugiarto, Y., & Anggraeni, S. (2023). Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, DAN *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6(2), 59-70.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 101: Foundation 2021*. Amsterdam: Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org>
- Habibi, M. M. R., & Muid, D. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Harlow: Pearson Education.

- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: BPFE.
- Haryani, I., & Pangestuti, R. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan *Good Corporate Governance* Dan *Coporate Social Responbility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Manifest*, 2(02), 296-314.
- Hasanah, N., Mardani, R. M., & Mustapita, A. F. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(05).
- IDX. (2023). *Metodologi perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- IDX. (2024). *Evaluasi konstituen indeks LQ45 periode 2024*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Khair, U., Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., & Rasela, A. (2023). Pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 627-640.
- Kristiani, D., & Ekadjaja, A. (2025). *The effect of institutional ownership, board size, and independent commissioner on financial performance. International Journal of Application on Economics and Business*, 3(3), 1678–1689. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1678-1689>
- Kuncorowati, F. P., Miqdad, M., & Roziq, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibilty* dan dampaknya terhadap abnormal return pada perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 78-94.
- Mawarsari, H. P., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking and financial markets* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Nabilah, J., & Rialdy, N. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 5(2).
- Ngedo, A. I., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 12(1), 32-49.
- Oktananda, A., & Ghozali, I. (2025). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Dan Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023). Diponegoro Journal of Accounting, 14(2).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Tahunan OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik pasar modal Indonesia 2023. Jakarta: OJK.
- Pamungkas, I. D., Chabachib, M., Puspitasari, D. A. R., & Hersugondo. (2021). *The effect of corporate governance mechanism on financial performance in Indonesia. Quality – Access to Success*, 22(181), 46–51
- Purnama, H. K., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 107-117).
- Sariantono, N. E., & Mahyuni, L. P. (2019). Apakah *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45?. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(1), 14-23.
- Septiana, N., & Susanti, R. (2026). Pengaruh *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3(1), 727-749.
- Sowandito, G., Wati, L. N., & Priyanti, R. Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Dengan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Dan *Good Corporate Governance (Gcg)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Media Bina Ilmiah, 18(2), 379-392.

- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yanti, D. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*, 6(1), 1-9.